

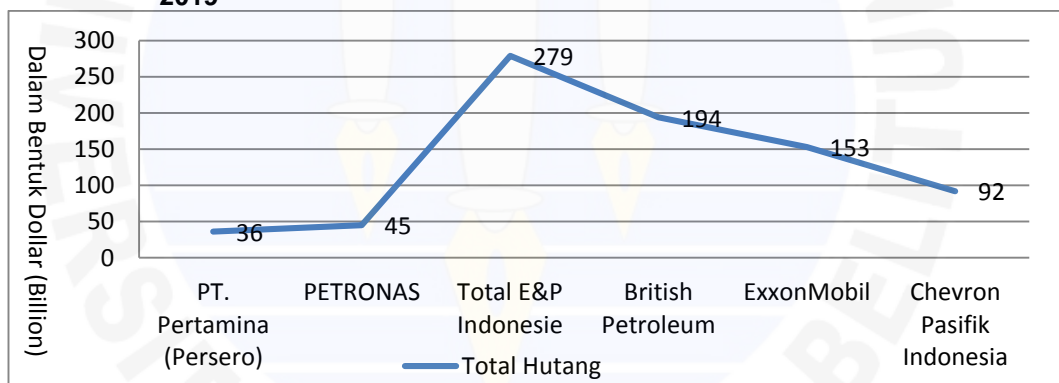
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki industri minyak dan gas bumi terkenal yang bernama PT. Pertamina (Persero). Industri tersebut merupakan industri yang paling lama keberadaannya di bisnis distribusi BBM di Indonesia. Adapun pula perusahaan-perusahaan migas asing yang ada di Indonesia, seperti Chevron Pasific Indonesia, PETRONAS, Total E&P Indonesie, British Petroleum, dan ExxonMobil (Merdeka.com, 2012).

**Grafik I. 1 Total Hutang yang Didapatkan Perusahaan Migas Asing pada Tahun 2019**



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan-Perusahaan Migas, data diolah, 2020

Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total hutang paling rendah adalah PT. Pertamina (Persero) sebesar US\$ 36 miliar atau Rp. 507 triliun, kedua diikuti oleh PETRONAS sebesar US\$ 45 miliar atau Rp. 647 triliun, dan disusul dengan Chevron Pasifik Indonesia, ExxonMobil, British Petroleum, dan Total E&P Indonesie. Perolehan hutang yang rendah menandakan suatu perusahaan mampu membayarnya dikarenakan banyaknya aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

PT. Pertamina (Persero) merupakan perusahaan minyak dan gas bumi nasional yang terintegrasi oleh perusahaan serta dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah (BUMN) dengan kantor pusat berada di Jakarta, Indonesia. Pertamina bergerak dalam pengelolaan minyak dan gas bumi meliputi bidang usaha dalam sektor hulu dan hilir. Pada sektor hulu, PT. Pertamina (Persero) bergerak dalam eksplorasi sampai pencarian minyak, gas, dan energi panas bumi, pengembangan sampai pengeboran serta produksi sumur selain dari penemuan sumur di lapangan, dan memproduksi serta menyediakan minyak mentah, gas alam, dan energi panas bumi lainnya di Indonesia maupun Internasional (Daryanto & Iman.W, 2019).

Kemudian, di sektor hilir, PT. Pertamina (Persero) melakukan pemurnian, pemasaran, distribusi serta memperdagangkan minyak mentah, gas alam, produk bahan bakar sulingan, petrokimia, dan produk non-bahan bakar lainnya seperti *green coke* (kokas hijau) yang meliputi produk untuk keperluan ritel, industri, dan penerbangan. Pertamina juga ditugaskan oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk mendistribusikan BBM bersubsidi, *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), dan *Compressed Natural Gas* (CNG) serta membantu dalam upaya mendorong penggunaan LPG sebagai pengganti minyak tanah bagi konsumen rumah tangga di Indonesia berdasarkan pada program konversi minyak tanah dan juga mendorong penggunaan CNG sebagai alternatif bahan bakar (Daryanto & Iman.W, 2019).

Selanjutnya adalah perusahaan minyak dan gas bumi asing yakni PETRONAS. PETRONAS adalah perusahaan migas yang terintegrasi yang bergerak dibidang pengelolaan minyak dari sektor hulu dan hilir seperti *Liquefied*

*Natural Gas* (LNG) dan petrokimia, yang dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Malaysia. *The Petroleum Development Act* tahun 1974, diberikan bagi PETRONAS bahwa “Seluruh kepemilikan dan hak eksklusif, kekuasaan, kebebasan, dan hak istimewa dari mengeksplorasi, mengeksploitasi, memenangkan dan mendapatkan minyak bumi, baik didarat ataupun dilaut Malaysia.” Bisnis di sektor hulu PETRONAS meliputi pengembangan, eksplorasi, dan produksi minyak mentah dan gas alam di Malaysia dan luar negeri, termasuk sumber daya yang tidak konvensional, pencairan, penjualan, dan perdagangan LNG di dalam negeri dan internasional serta penjualan produk gas alam di Malaysia dan pasar Internasional tertentu. Selain itu di bisnis sektor hilir meliputi penyulingan dan pemasaran produk minyak bumi, manufaktur dan menjual produk petrokimia, dan memperdagangkan minyak mentah, produk minyak bumi dan produk petrokimia (Daryanto & Iman.W, 2019).

Persaingan antara kedua perusahaan migas tersebut sering didengar dari berbagai aspek. Salah satunya adalah faktor-faktor yang menyebabkan kalahnya PT. Pertamina (Persero) dengan PETRONAS. Pertama, dilihat dari manajemen perusahaan, perusahaan milik Indonesia yakni PT. Pertamina (Persero) dalam manajemen perusahaannya dinilai tidak mempunyai wadah dalam menanggapi dinamika dan peluang pasar, sedangkan PETRONAS mampu menanggapi dinamika dan peluang pasar pada manajemen perusahaannya. Kedua, dilihat dari fokus kinerja perusahaan, PT. Pertamina (Persero) hanya mengarah pada keuntungan yang didapat perusahaan itu sendiri, beda halnya dengan PETRONAS yang mengarah pada pertumbuhan pasar (Merdeka.com, 2013).

Ketiga, dilihat dari keuntungan (laba), keuntungan (laba) yang didapatkan oleh pemerintah untuk diinvestasikan kembali ke PT. Pertamina (Persero) adalah sebesar 10%, sedangkan PETRONAS diberikan sebesar 70% dari keuntungan yang diinvestasikan ke PETRONAS. Keempat, berdasarkan belanja modal, PT. Pertamina (Persero) kini hanya mempunyai belanja barang modal/*Capital Expenditure* (CAPEX) sebesar US\$ 10 miliar atau Rp 9,5 triliun, sedangkan PETRONAS memiliki belanja barang modal/*Capital Expenditure* (CAPEX) 9 kali lipat dari PT. Pertamina (Persero) yang mencapai US\$ 91 miliar. Kelima, dilihat dari produksi minyak, dalam hal produktivitas PT. Pertamina (Persero) juga kalah jauh dibandingkan PETRONAS, padahal secara potensial di Indonesia lebih besar dibandingkan Malaysia. Contohnya saja dari jumlah sumur, PT. Pertamina (Persero) mempunyai 148 sumur, namun hanya bisa menghasilkan 200 barel/hari/sumur. Beda halnya dengan PETRONAS yang hanya mempunyai sumur kurang dari 10 sumur menghasilkan lebih dari 100.000 barel/hari/sumur (Merdeka.com, 2013).

PT. Pertamina (Persero) diketahui telah membuka kantor cabang usahanya di Malaysia yang bernama Pertamina Malaysia *Exploration-Production*. Pembukaan kantor cabang tersebut adalah bentuk ekspansi bisnis ke luar negeri yang dilakukan oleh PT. Pertamina (Persero). Pada November 2013 PT. Pertamina (Persero) juga secara resmi telah mengakuisisi kepemilikan Murphy yang berada di enam blok migas Malaysia (Republika.co.id, 2015). Begitu pula dengan PETRONAS membuka SPBU sejak tahun 2006 di daerah Cibubur, Jakarta Timur. PETRONAS berhasil membuka sebanyak 19 cabang SPBU yang

berada di JABODETABEK, Bandung, dan Medan. Namun, pada tahun 2012 PETRONAS menutup atau mengakhiri usahanya di Indonesia dikarenakan penjualan yang sedikit, sehingga tidak bisa menutupi biaya operasionalnya (KumparanBisni.com, 2021).

PETRONAS dikabarkan pernah belajar ke Indonesia untuk mempelajari sistem pengelolaan industri hulu migas terkait dengan penerapan kontrak bagi hasil migas (*Production Sharing Contract/PSC*). Namun, diketahui bahwa sekarang perusahaan minyak dan gas bumi asal Malaysia tersebut mengalami kemajuan dan jauh lebih unggul dibandingkan dengan PT. Pertamina (Persero). Hal tersebut dikarenakan pemerintah Malaysia memberikan kebebasan kepada PETRONAS untuk berinovasi dalam menyesuaikan perkembangan kondisi yang ada dan keleluasaan dalam menentukan mekanisme pengelolaan hulu migasnya (Liputan6.com, 2018).

Dalam ajang *Fortune Global 500* pada tahun 2019, peringkat PETRONAS berada di atas dan mampu mengungguli PT. Pertamina (Persero). Perusahaan minyak dan gas bumi asal Malaysia tersebut berada di peringkat 158 atau naik dari posisi 191 pada *Fortune Global 500* 2018. Lalu, PT. Pertamina (Persero) menjadi satu-satunya perusahaan asal Indonesia yang masuk dalam daftar *Fortune Global 500* tahun 2019 yang berada di peringkat 175 atau naik dari posisi 253 pada *Fortune Global 500* 2018 (Bisnis.com, 2019). Kedua perusahaan migas asal Indonesia dan Malaysia ini memiliki kekayaan yang sangat berbeda. Hal ini disebabkan karena PETRONAS selalu memegang teguh pada pertumbuhannya sendiri, sedangkan PT. Pertamina (Persero) goyah akan campur tangan

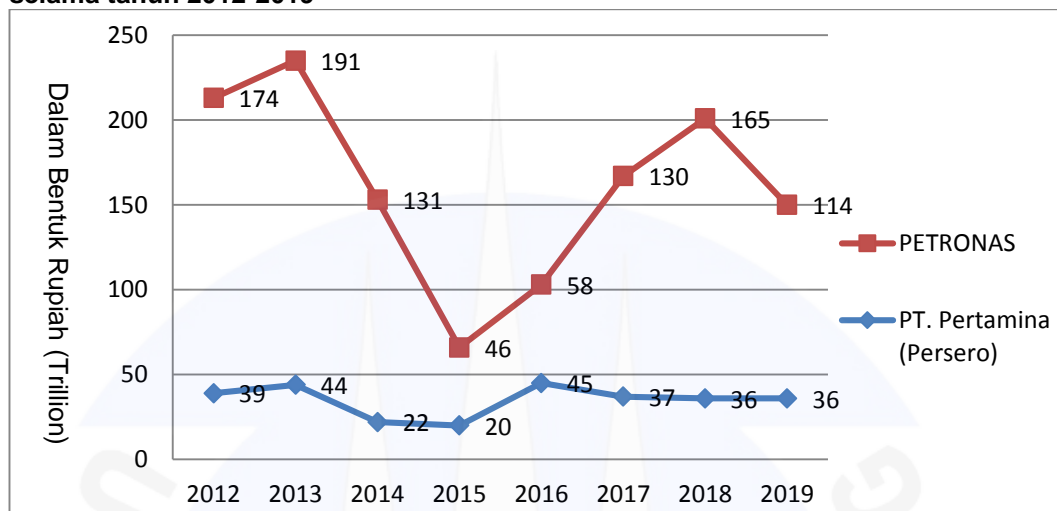
Pemerintah berdasarkan kebijakan dan agenda Pemerintah dan mendukung beban program subsidi (Bizlaw.id, 2019).

Dilihat dari laporan keuangan perusahaan, perusahaan minyak dan gas bumi asal Malaysia yakni PETRONAS mengumumkan pada kuartal IV 2019, PETRONAS mengalami penurunan laba setelah pajak sebesar 71% *year-on-year* menjadi RM 14,3 miliar. Penurunan tersebut dibatasi dengan pengurangan belanja pajak. Pendapatan PETRONAS pada kuartal IV 2019 mengalami penurunan sebesar 8% *year-on-year* menjadi RM. 64 miliar, penyebab utama dari penurunan tersebut dikarenakan turunnya harga rata-rata yang terealisasi untuk produk-produk utama. Dilihat dari investasi modal pada kuartal IV 2019 mencapai RM. 18,8 miliar, terutama investasi proyek *upstream* dan *downstream* serta energi terbarukan (Pasardana.id, 2020).

PT. Pertamina (Persero) mendapatkan sebesar US\$ 2,53 miliar atau sekitar Rp. 35,8 triliun untuk perolehan laba bersih disepanjang tahun 2019. Menurut Fajriyah Usman selaku VP *Corporate Commnuication* PT. Pertamina (Persero), menyatakan bahwa perekonomian selama tahun 2019 masih mengalami dinamika global dan tekanan bisnis. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi kinerja sektor migas yaitu *Indonesia Crude Price* (ICP) yang diartikan sebagai harga patokan minyak mentah Indonesia yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil (Esdm.go.id, 2020) yang masih cukup tinggi yakni dilevel US\$ 62/barel dan kurs yang cenderung menguat dikisaran Rp. 14.146,-. Dengan adanya kondisi tersebut, total pendapatan usaha PT. Pertamina (Persero) selama tahun 2019 tercatat sebesar US\$ 54,58 miliar (Kompas.com, 2020). Untuk lebih jelasnya

perkembangan atau kondisi laba bersih PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS selama tahun 2012-2019 dilampirkan sebagai berikut:

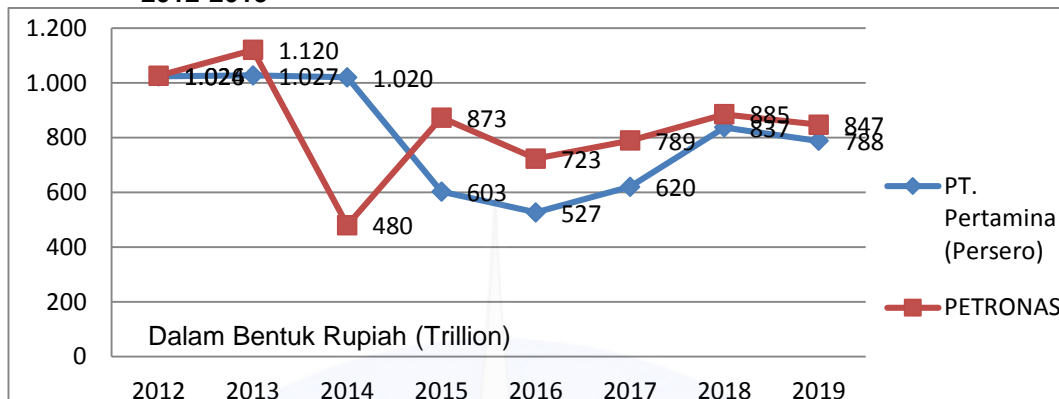
**Grafik I. 2 Kondisi Laba Bersih antara PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS selama tahun 2012-2019**



Sumber : Laporan Keuangan PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS, data diolah, 2020

PT. Pertamina (Persero) mengajukan laporan keuangan dengan tujuan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka yang dimana isi dari laporan keuangannya adalah informasi mengenai kinerja keuangan BUMN selama suatu periode tertentu dan nantinya informasi tersebut digunakan untuk seluruh *stakeholders* baik pemerintah, investor, lembaga pemerintah lainnya maupun masyarakat Indonesia. Maka dari itu, laporan keuangan PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS harus bebas dari salah saji, serta kesalahan informasi yang dapat merugikan para pengguna laporan keuangan tersebut. Berikut adalah grafik penjualan migas pada PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS, data dari penjualan migas tersebut diperoleh dari laporan keuangan selama tahun 2012-2019, yaitu sebagai berikut:

**Grafik I. 3 Penjualan Migas pada PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS tahun 2012-2019**



Sumber : Laporan Keuangan PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS, data diolah, 2020

Berdasarkan dari grafik I.2, memperlihatkan bahwa kondisi penjualan migas antara PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS mengalami fluktuasi dan cenderung tidak stabil setiap tahunnya. Dengan perolehan penjualan migas PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS tertinggi pada tahun 2013 dengan masing-masing sebesar Rp. 1.026 triliun dan Rp. 1.119 triliun.

Adanya fenomena-fenomena dari hasil pengamatan (observasi) yang telah peneliti lakukan akan mengindikasikan adanya masalah yang perlu diteliti dari beberapa sumber penelitian baik dari internet atau jurnal penelitian misalnya laba bersih yang diperoleh PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS pada tahun 2019 yang sangat berbeda. Selain itu, adanya *gap* (kesenjangan) antara satu penelitian terdahulu dengan penelitian terdahulu lainnya. Ditemukan dari salah satu penelitian yang mengatakan rasio keuangan antara PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS memiliki perbedaan, namun disisi lain ditemukan pula penelitian terdahulu lainnya yang mengatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara kedua perusahaan migas tersebut.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifa Nauvali Rahmah (2017) yaitu Perbandingan Profitabilitas dan Kinerja Pengelolaan Aktiva pada PT. Pertamina (PERSERO) dan PETRONAS pada tahun 2012-2016, menyatakan bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari rasio *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang kemudian dikaitkan dengan *Return on Assets* (ROA) menyebabkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada ROA yang dimiliki oleh PT. Pertamina (PERSERO) dan PETRONAS.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto Wibowo (2016) yang berjudul Analisis Indikator Keuangan Perusahaan Migas PETRONAS Malaysia, Pertamina Indonesia, dan Thai Oil Thailand dalam Fluktuasi Minyak Mentah Dunia (Studi Komparasi), menyatakan bahwa kinerja keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas antara PT. Pertamina (PERSERO) dan PETRONAS menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan, sedangkan dilihat dari rasio solvabilitas dan profitabilitas antara PT. Pertamina (PERSERO) dan PETRONAS tersebut terdapat perbedaan yang signifikan. Kemudian ada penelitian terdahulu Internasional yang dilakukan oleh Wiwiek Mardawiyah Daryanto dan Iman Wibisono (2019) yaitu *Measuring Financial Performances of National Oil and Gas Companies in Southeast Asia*, menyatakan bahwa kinerja keuangan yang berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan yaitu PT. Pertamina (PERSERO) dan PETRONAS.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan minyak dan gas

bumi domestik dan asing yakni PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS dari berbagai indikator aspek keuangan yang berkaitan dengan laporan keuangan, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang “**Analisis Komparatif Kinerja Keuangan pada Perusahaan Migas PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS ditinjau dari rasio likuiditas?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS ditinjau dari rasio solvabilitas?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS ditinjau dari rasio profitabilitas?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka peneliti perlu membatasi variabel-variabel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti membatasi variabel yang hanya berkaitan dengan kinerja keuangan pada salah satu perusahaan minyak dan gas bumi domestik dan asing yaitu PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS yang merupakan perusahaan besar di Indonesia dan Malaysia. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS adalah laporan keuangan pada tahun 2012 sampai 2019 yang dipublikasikan dan diolah peneliti melalui situs resmi dari PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS ditinjau dari rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS ditinjau dari rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS ditinjau dari rasio profitabilitas.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan sebelumnya, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diaktualkan sebagai sumber informasi atau referensi atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan manajemen keuangan tentang analisis rasio sebagai penilai kinerja keuangan terutama dalam hal membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan-perusahaan tertentu khususnya perusahaan minyak dan gas bumi di Indonesia ataupun luar negeri.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan yang berkaitan dapat memberikan bukti berupa informasi penting dan bahan masukan mengenai kinerja keuangan serta memberikan masukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan agar terciptanya kinerja keuangan yang baik guna mengendalikan dan mengembangkan perusahaan tersebut pada masa yang akan datang. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bagi pembaca (umumnya) dan mahasiswa (khususnya).

### 1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian akan diuraikan secara singkat mengenai lima bab yang akan mendukung penelitian ini, yaitu:

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Dalam bab ini mendeskripsikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

#### **BAB II          LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini mendeskripsikan mengenai landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

#### **BAB III        METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini mendeskripsikan mengenai pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, identifikasi dan definisi operasional

variabel, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini mendeskripsikan mengenai gambaran umum PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS serta hasil dan interpretasi data yang sesuai dengan konsepsi dan teori yang dipakai guna mencapai tujuan penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini mendeskripsikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran kepada pihak-pihak yang mungkin terkait pada penelitian ini.